

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk cara berpikir, karakter, dan keterampilan dasar siswa. Pada jenjang ini, mata pelajaran *Ilmu Pengetahuan Alam* (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas siswa. Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan baru, membuat hubungan baru dari konsep yang dipahami, serta menciptakan solusi inovatif terhadap suatu persoalan. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan di abad ke-21, termasuk dalam isu besar global seperti perubahan iklim.

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (KBBI) Kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai suatu pola pikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang merincikan hasil artistik penemuan dan penciptaan baru.

Menurut Munandar (2020) Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang perlu ditumbuhkan sejak usia dini, atau suatu kemampuan berfikir yang berbeda dengan yang lain sedangkan individu yang kreatif mampu melihat, menyadari, peka dan mampu menanggapi sesuatu yang berada di lingkungan sekitar, sehingga mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovasi dan berguna bagi lingkungan sekitar tidak hanya berupa produk tetapi juga dapat berupa gagasan yang sifatnya adaptif dan dapat diterima orang lain.

Pada kurikulum sekolah dasar, siswa kelas IV mempelajari materi Iklim dan Perubahannya, yang mencakup konsep cuaca, unsur-unsur cuaca, perbedaan cuaca dan iklim, faktor-faktor yang memengaruhi iklim, serta dampak perubahan iklim terhadap lingkungan. Materi ini menuntut aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis fenomena alam, menarik kesimpulan, dan memprediksi kondisi cuaca berdasarkan pengamatan. Untuk menguasai konsep tersebut, siswa perlu mengembangkan kreativitas dalam mengamati, mengolah data hasil pengamatan, dan menyajikan temuan dalam bentuk karya yang bermakna.

Namun, pada kenyataannya kreativitas siswa di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPA, belum berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal di beberapa kelas IV SD, ditemukan bahwa pembelajaran masih banyak berlangsung secara teacher-centered. Guru cenderung menyampaikan materi melalui metode ceramah dan pemberian tugas yang bersifat tekstual, sehingga siswa menerima informasi secara pasif. Minimnya kegiatan, percobaan, maupun proyek membuat siswa tidak memiliki kesempatan mengembangkan kreativitas mereka.

Salah satu permasalahan yang banyak dijumpai adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan baru. Ketika diminta menjelaskan solusi terhadap masalah perubahan iklim, banyak siswa hanya mengulang jawaban dari buku, seperti “mengurangi penggunaan kendaraan bermotor”, “menanam pohon”, atau “membuang sampah pada tempatnya”, tanpa penjelasan kreatif yang lebih luas. Kreativitas siswa juga terlihat rendah saat mereka mengerjakan proyek atau membuat poster terkait mitigasi perubahan iklim. Siswa cenderung menyalin gambar dari internet atau meniru contoh yang diberikan guru, tanpa memunculkan ide-ide visual baru.

Selain itu, pemahaman siswa terhadap konsep cuaca dan iklim masih terbatas. Beberapa siswa kesulitan membedakan antara cuaca dan iklim. Siswa juga kurang memahami bagaimana fenomena seperti El Nino dan La Nina, efek rumah kaca, atau pemanasan global dapat memengaruhi kondisi iklim di Indonesia. Keterbatasan pemahaman ini membuat siswa tidak mampu mengembangkan kreativitasnya dalam menjelaskan fenomena alam atau membuat prediksi berbasis data yang telah diamati.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi, ditemukan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi aktif siswa, minimnya ide dalam diskusi, serta ketergantungan siswa pada arahan guru. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa belum diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar langsung.

Dalam konteks tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa, memberikan kesempatan

untuk eksplorasi, mengembangkan kreativitas, dan memecahkan masalah melalui pengalaman langsung. Salah satu model yang dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan adalah *Project Based Learning* (PJBL).

Melihat berbagai permasalahan di atas, maka diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA (*Ilmu Pengetahuan Alam*). Upaya tersebut dapat berupa penggunaan model pembelajaran inovatif yang mendorong siswa berperan aktif, penggunaan media konkret yang menarik, kegiatan observasi lingkungan sekitar sekolah, eksperimen sederhana yang mudah dilakukan di kelas, hingga pemberian tugas proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep iklim dan perubahan iklim secara teori, tetapi juga memiliki kemampuan kreatif dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan kajian mendalam melalui skripsi dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi”*** pada Materi Iklim dan Perubahannya. Penelitian ini diharapkan mampu menemukan langkah-langkah pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran IPA (*Ilmu Pengetahuan Alam*) di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA (*Ilmu Pengetahuan Alam*) yang lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Model PJBL (*Project Based Learning*) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk kerja project yang menghasilkan suatu produk dengan mengaitkan teknologi dan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau kompleks sehingga menjadikan p lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih giat belajar. Menurut Hidayat (2021:22) Model PJBL (*Project Based Learning*) merupakan suatu model dengan menggunakan suatu masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran dengan langkah akhir siswa mampu menciptakan sebuah proyek, yang bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta mampu berpikir kritis sehingga siswa juga diharapkan menjadi kreatif, inovatif dan berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengambil Model PJBL (*Project Based Learning*), dikarenakan mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui kegiatan observasi dan pembuatan project sederhana terkait fenomena iklim dan perubahannya, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Untuk itu sebagai bahan penelitian agar pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman secara langsung dengan menggunakan media project sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena tanpa bantuan media akan sangat sulit untuk siswa memahami secara tepat dan cepat dalam menguasai konsep materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Model PJBL (*Project Based Learning*) ialah merupakan model dengan penerapan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pelaksanaannya mampu mengajarkan siswa agar dapat berkreatifitas dalam belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa, menjadi bermakna dan dapat menghasilkan sebuah produk yang nyata serta bernilai realistik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi.”**

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA materi Iklim dan Perubahannya.
2. Pembelajaran IPA belum menerapkan model yang mendorong kreativitas siswa.
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek pembelajaran.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan tindakan penelitian dalam yang telah di jalankan di Kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini yang tertuju dengan meningkatkan kreatifitas IPA siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL). Salah satu dalam ciri-ciri

kreatifitas yang peneliti fokus kan yaitu *Fluency* (Kelancaran menghasilkan ide), *Flexibility* (Keluwesannya berpikir), *Originality* (Keaslian ide), *Elaboration* (Perincian Ide). Penelitian dibatasi pada *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus sesuai kebutuhan pencapaian indikator keberhasilan. Penelitian tidak mengkaji faktor-faktor lain di luar penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) yang mungkin memengaruhi kreativitas siswa, seperti latar belakang keluarga, faktor psikologis, lingkungan sosial, atau model pembelajaran lainnya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, yang telah di uraikan, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kreativitas dalam pembelajaran IPA materi Iklim dan Perubahannya di kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi?
2. Apakah penerapan kreativitas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Mampang Prapatan 02 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberi kegunaan untuk semua pihak yang berkompeten baik di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan. Kegunaan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam dunia kependidikan khususnya pembelajaran IPA :

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas IPA siswa, menjadikan pembelajaran IPA menarik dan menyenangkan serta menambah ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan informasi serta sumbangan dalam hal penelitian pendidikan mengenai penggunaan model pembelajaran PJBL untuk meningkatkan kreatifitas siswa.

2. Secara Praktis

Dalam dunia pendidikan peneliti berharap penelitian ini memberikan

- a. Bagi Siswa

Agar penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa khusus nya di mata pelajaran IPA dan juga siswa bisa membuat keputusan dan kerangka kerja pada suatu masalah serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pendidik maupun calon guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Serta penggunaan dan menetapkan model pembelajaran yang aktif serta kreatif dalam pembelajaran IPA khususnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini dapat menjadikan sebagai bahan referensi dan memberi informasi untuk penelitian lebih lanjut.

